

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan Benoa adalah salah satu cabang dari PT. Pelabuhan Indonesia III (*persero*) yang terletak pada propinsi Bali. Pelabuhan Benoa memiliki unit kegiatan yang bernama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang bertujuan membantu masyarakat Bali khususnya pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang membutuhkan modal atau pinjaman untuk usahanya dengan mengajukan permohonan kepada unit pelaksana PKBL pelabuhan benoa.

Proses pengajuan permohonan oleh mitra binaan dicatat sesuai dengan persyaratan yang ada. Setiap mitra binaan yang terdaftar di *survey* terlebih dahulu dan ditinjau kelayakannya. Setelah diputuskan layak menerima pinjaman maka selanjutnya adalah perusahaan melakukan pengawasan pinjaman. Selain proses pengawasan pinjaman, dilakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan oleh mitra binaan. Tujuan dari proses pemantauan adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan mitra binaan ditinjau dari segi keuangan. Pada sistem yang lama belum tersedia fungsi pemantauan yang menyebabkan petugas PKBL tidak dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh mitra binaan masih berjalan dengan baik atau tidak. Pentingnya proses pemantauan adalah berkaitan dengan kemampuan mitra binaan dalam membayar angsuran pinjaman yang telah diberikan.

Berdasarkan laporan piutang PKBL tahun 2011 terjadi piutang macet sebesar 100% dengan rincian 15 piutang macet dari 15 pinjaman dan sampai pada

semester pertama tahun 2012, terjadi piutang macet sebesar 87% dengan rincian 26 piutang macet dari 30 pinjaman. Persentase piutang macet didapat dari perbandingan antara jumlah mitra binaan yang masih memiliki utang dengan jumlah mitra binaan yang meminjam, dalam kurun waktu lebih dari dua ratus tujuh puluh hari. Adanya piutang macet akan mengganggu kelancaran keuangan pada kegiatan PKBL. Besarnya persentase piutang macet yang terjadi disebabkan oleh ketidakmampuan mitra binaan dalam membayar angsuran. Petugas PKBL kesulitan untuk memantau secara dini ketika mitra binaan tidak dapat melunasi angsurannya hingga piutang masuk dalam kategori piutang macet. Dengan adanya fungsi pemantauan maka petugas PKBL dapat menganalisis bagaimana perkembangan usaha mitra binaan sebelum mitra binaan tidak dapat membayar angsuran hingga piutang masuk kedalam kategori piutang macet.

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka dibutuhkan sebuah sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan yang memberikan peranan dalam pemantauan kondisi keuangan mitra binaan ditinjau dari faktor likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah adalah bagaimana merancang bangun sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembuatan sistem dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak membahas pembuatan laporan keuangan PKBL.
2. Tidak membahas proses seleksi calon mitra binaan hingga menjadi anggota terdaftar mitra binaan pada PKBL.
3. Tidak membahas pengelolaan dana pinjaman oleh mitra binaan.
4. Ruang lingkup permasalahan adalah terbatas pada proses pengawasan dari keseluruhan kegiatan PKBL
5. Teknik analisis menggunakan analisis likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, analisis solvabilitas dengan menggunakan *debt ratio* dan analisis rentabilitas dengan menggunakan rasio rentabilitas ekonomi.
6. Tidak membahas keamanan sistem selain verifikasi pada saat *login*.
7. Tidak membahas pengupayaan bagaimana piutang macet dapat tertagih. Sistem memberikan hasil analisis yang dapat digunakan sebelum piutang masuk dalam kategori macet.
8. Perkembangan yang dipantau adalah ditinjau dari faktor-faktor sebagai berikut:
  - a. Ditinjau dari faktor likuiditas. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa likuid keuangan mitra binaan dibandingkan periode-periode sebelumnya. Semakin besar persentase likuiditas maka semakin baik mitra binaan untuk memenuhi kewajiban keuangan atau membayar hutang pada kreditur.
  - b. Ditinjau dari faktor solvabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa solvabel keuangan mitra binaan dibandingkan periode-periode sebelumnya. Semakin besar persentase solvabel maka semakin baik mitra

binaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila mitra binaan illikwid atau dilikuidasi.

- c. Ditinjau dari faktor rentabilitas atau profitabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efisien keuangan mitra binaan dibandingkan periode-periode sebelumnya. Semakin besar persentase efisiensi maka semakin baik mitra binaan menghasilkan laba. Laba yang meningkat mengindikasikan usaha mitra binaan semakin produktif.
- d. Ditinjau dari faktor perkembangan lain yang dilihat berupa ketepatan waktu pembayaran serta persentase pelunasan angsuran dari total pinjaman yang diberikan kepada mitra binaan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah menghasilkan sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan pada Pelindo III Cabang Benoa Bali.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Laporan Tugas Akhir (TA) ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dikemukakan hal-hal yang menjadi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari merancang bangun sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan, serta sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir terkait dengan merancang bangun sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan, teori analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta aturan-aturan dalam kegiatan PKBL.

## **BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini membahas mengenai analisis permasalahan yaitu bagaimana merancang bangun sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan sebagai solusi dari permasalahan berupa desain *block diagram* sistem, perhitungan dalam analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, desain DFD, desain ERD serta desain *input output* sistem.

## **BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI**

Bab ini membahas bagaimana implementasi sistem yang telah dibangun serta uji coba dengan cara menyajikan urutan-urutan proses dalam menjalankan sistem dan melakukan perhitungan-perhitungan secara manual yang dibandingkan dengan *output* sistem.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas sistem yang telah dibangun untuk kemungkinan dapat dikembangkan menjadi lebih baik.